

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan bukanlah sesuatu yang mengherankan, dewasa ini pendidikan merupakan topik utama pembicaraan. Pendidikan memegang peranan penting untuk kemajuan bangsa dan Negara karena semakin tinggi kualitas manusia yang berpendidikan di suatu Negara semakin jelas terlihat kemajuan Negara tersebut.

Pada masa kini di seluruh dunia telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan. Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif, sebab pekerjaan produktif pada masa kini adalah pekerjaan yang didasarkan pada akal, bukan tangan. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir di semua Negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Apalagi setelah ada kepercayaan bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif. Di pandang dari segi Negara, pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu Negara.

Dalam pencapaian kemakmuran dan kemajuan pendidikan warga negara, kualitas pendidikan masyarakat sangat perlu untuk itu pemerintah mengambil kebijakan pembangunan pendidikan meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada

kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah-daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat. (Juknis BOS, 2001: 07).

Harapan masyarakat terhadap perubahan peranan manajemen sekolah untuk mencapai lulusan yang berkualitas semakin mengemuka dewasa ini. Namun pada saat bersamaan ternyata penerapan manajemen sekolah masih rendah terutama dalam hal partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dari implementasi manajemen tersebut. Masih lemahnya manajemen sekolah perlu disikapi dengan ketentuan untuk mengoptimalkan pengelolaan lembaga pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu lulusan pendidikan dan untuk menata kembali sistem manajemen sekolah dalam konteks pembangunan di bidang pendidikan diperlukan suatu sistem persekolahan yang mampu memberikan kemampuan dasar bagi siswa yang dilakukan melalui konsep Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep manajemen berbasis sekolah dalam bahasa Inggris disebut dengan *School Based Management*, pertama sekali muncul di negara Amerika Serikat yang latar belakangnya diawali dengan munculnya pertanyaan masyarakat tentang apa yang dapat diberikan sekolah kepada masyarakat dan juga apa relevansi dan korelasi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Di negara lain, MBS telah terbukti keefektifannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau sekolah. Banyak penelitian secara konklusif mendukung rasionalitas efektifitas penggunaan MBS antara lain: Amundson (1984), Burn dan Howers (1989). Berbagai hasil penelitian mereka mendukung bagi diterapkannya MBS. (Juknis MBS, 2000: 6).

Rintisan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah atau manajemen berbasis sekolah di Indonesia sendiri telah berjalan selama hampir sepuluh tahun yang dimulai sejak tahun pembelajaran 1999-2000 dan seharusnya hingga saat ini program tersebut masih tetap terlaksana. pola manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah kelak diterapkan oleh seluruh sekolah, dimana dalam hal ini menurut UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional secara jelas menyebutkan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan pola pembinaan sekolah/lembaga pendidikan di Indonesia.

Artinya prinsip manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah diharapkan dapat diterapkan pada semua sekolah, tanpa dikaitkan dengan dana insentif yang diberikan kepada sekolah, saat ini yang terlaksana dari manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah adanya kewenangan kepada sekolah dalam pengelolaan program dan pendanaan yang bekerjasama dengan komite sekolah. terdapat lima prinsip yang harus dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yakni: (1) prinsip kepemimpinan yang mantap, (2) harapan yang tinggi dan penampilan siswa, (3) mengutamakan dasar kecakapan, (4) penugasan dan pengawasan yang tepat, dan (5) tingkat evaluasi penampilan siswa.

Model manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang efektif dapat memberikan beberapa keuntungan seperti: (1) kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada siswa, orang tua dan guru, (2) membawa manfaat sumber daya lokal secara optimal, (3) keefektifan melakukan pembinaan peserta didik, seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah, (4) adanya perhatian bersama untuk

mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah dan perubahan perencanaan.

Dengan demikian keefektifan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah akan dapat terwujud jika saja pengelola pendidikan mampu memberdayakan *stakeholders* dalam menentukan kebijakan pengadministrasian dan inovasi kurikulum yang dilakukan sekolah. penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sebagai alternatif pemberdayaan sekolah adalah karena model ini merupakan wujud reformasi pendidikan yang pada prinsipnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. artinya model ini berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi dan manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah, guru dan administrator yang profesional.

Tentunya peran manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam hal ini sangat penting dikarenakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang merupakan manajemen berbasis sekolah diharapkan mampu menyerap kebutuhan maupun aspirasi pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar sekolah maupun stakholder yang berkepentingan terhadap output dari pendidikan. yang keyataanya masih banyak kita temui anak yang tidak sekolah dengan beragam alasan. semestinya dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah hal ini tidak akan terjadi, dikarenakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan sebuah konsep manajemen yang menitik beratkan kepada keikutsertaan masyarakat maupun stacholder didalam pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah.

Namun yang terjadi tidaklah seperti yang diharapkan banyak hal-hal yang belum mencerminkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dibanyak sekolah meski pihak sekolah telah mengklaim telah melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. di antara lain dalam manajemen kesiswaan, untuk penentuan daya tampung dan perencanaan penerimaan siswa baru kepala sekolah harus lebih dahulu membuat usulan daya tampung siswa yang ditujukan ke dinas pendidikan setempat untuk mendapatkan persetujuan agar dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam pembelajaran juga sangat perlu diterapkan didalam pengembangan mutu pembelajaran itu sendiri. apabila manajemen berbasis sekolah lebih difokuskan pada tingkat sekolah, maka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah akan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat di mana sekolah itu berada. ciri-ciri manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, bisa dilihat dari sudut sejauh mana sekolah tersebut dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, pengelolaan SDM, proses belajar-mengajar dan sumber daya.

Dengan demikian, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang akan dikembangkan merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai dengan adanya otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi tapi masih dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. tetapi semua ini harus mengakibatkan peningkatan proses belajar mengajar. sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah sekolah yang harus lebih

bertanggungjawab (*high responsibility*), kreatif dalam bertindak dan mempunyai wewenang lebih (*more authority*) serta dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan/tanggung gugat (*public accountability by stake holders*).

Kemajuan suatu sekolah merupakan suatu esensi dari pengelolaan pembelajaran di sekolah yang memelihara mutu, responsife terhadap tantangan, dan antisipatif terhadap perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh tantangan-tantangan besar tadi. Hal ini telah mendorong para akamedisi pendidikan dalam mengembangkan strategi perubahan dan kebijakan antisipatif sehingga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan baru yang tetap berpegang teguh terhadap pada nilai-nilai luhur bangsa.

Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan tujuan utama tersebut untuk keberhasilan siswa dalam belajar, baik pada satu mata pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa agar peserta didik dapat memahami dan menghayati makna pendidikan tersebut.

Pembelajaran disekolah harus berusaha mewujudkan empat visi baru pendidikan disekolah sebagaimana ditawarkan oleh UNESCO. Delor dkk (dalam Syafaruddin dan Nasution, 2005:19) menjelaskan pendidikan abad ke-21 harus diorientasikan pada pencapaian empat pilar pembelajaran, yakni (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahu(i)), (2) *learning to do* (belajar untuk bisa berbuat dan melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar menghayati hidup untuk menjadi seorang pribad(i), dan (4) *learning live to gether* (belajar untuk bisa

hidup bersama(a). Dengan perspektif tersebut, sekolah dituntut menciptakan masyarakat belajar yang kreatif, mandiri, terbuka, demokratis, inkuiri dan efektif.

Proses pembelajaran yang bermutu di sekolah adalah proses dengan keterlibatan semua komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Artinya efektivitas pembelajaran tidak hanya dari hasil semata, akan tetapi sinergitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pencapaian mutu. Bagaimanapun mutu bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul dihadapan guru, kepala sekolah dan para siswa. Dalam hal ini mutu pembelajaran harus direncanakan, dan diraih dengan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan mutu pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh berbagai pihak baik masyarakat maupun *stakeholders* maka manajemen berbasis sekolah (manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah) merupakan suatu strategi dalam pengolaan mutu yang berorientasi pada masyarakat maupun *stakeholders*

Berdasarkan keadaan perjalanan manajemen di SMP Negeri 6 Kisaran pada saat ini telah melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, hal inilah yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melihat sejauhmana implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 6 Kisaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 6 Kisaran diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dimana dalam prosesnya kurang optimal. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang implementasi

manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan di SMP Negeri 6 Kisaran.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, jelas bahwa adanya implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang dilaksanakan di SMP 6 Kisaran, dimana pada jenjang pendidikan dasar disebut sangat banyak persoalan yang muncul. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini difokuskan pada masalah "Implementasi Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP 6 Kisaran".

C. Perumusan Masalah

Dari permasalahan umum maka memunculkan beberapa pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimanakah transparansi penyusunan perencanaan program pembelajaran dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Kisaran.
2. Bagaimanakah partisipasi warga sekolah menyusun perencanaan program pembelajaran di sekolah dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Kisaran.
3. Bagaimanakah implementasi perencanaan program pembelajaran dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Kisaran.

D. Tujuan Penelitian

1. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang konkrit mengenai implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 6 Kisaran
2. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:
 - a. Mengetahui partisipasi warga sekolah menyusun perencanaan program pembelajaran di sekolah dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Kisaran
 - b. Mengetahui transparansi penyusunan perencanaan program pembelajaran dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Kisaran
 - c. Mengetahui implementasi perencanaan program pembelajaran dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Kisaran

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis yakni hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Disamping itu, akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan ilmu administrasi pendidikan pada khususnya.
2. Manfaat praktis yakni:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk membenahi kualitas pembelajaran melalui implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* untuk meningkatkan hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran di sekolah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola pendidikan untuk mengoptimalkan sosialisasi implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah.

F. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Implementasi adalah pelaksanaan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
2. manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan secara otonomi direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi dengan melibatkan semua *stakeholders* sekolah.
3. Sekolah Menengah Pertama adalah suatu lembaga pendidikan yang mengemban misi tertentu dan melaksanakan proses edukasi, proses sosialisasi dan proses transformasi anak didik untuk mengantarkan mereka pada jenjang pendidikan lanjutan.
4. Program sekolah adalah serangkaian rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan pendidikan di suatu sekolah dalam hal ini hanyalah pada program pembelajaran saja.